



TRI HITA KARANA DAN PENDIDIKAN KARAKTER : PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

TRI HITA KARANA AND CHARACTER EDUCATION: DEVELOPING A LOCAL WISDOM-BASED LEARNING MODEL TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION

**Made Surya Wartini¹, I Ketut Massujana², Kadek Sri Rahayu³, Ni Nyoman Sumeitri⁴,
Wayan Sutarman⁵**

Pendidikan Profesi Guru (PPG) IAHN Gde Pudja Mataram

Email: madesuryawartini1986@gmail.com¹, massujanaiketut@gmail.com², kadeksrirahayu38@gmail.com³,
ninyomansumerti09@gmail.com⁴, wayansutarman48@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 06-11-2025

Revised : 07-11-2025

Accepted : 09-11-2025

Published : 11-11-2025

Abstract

Character education in Indonesia is one of the key issues in the development of sustainable education quality. Tri Hita Karana, a Balinese philosophy that teaches harmony between humans, God, and nature, is considered a local wisdom relevant to be applied in character education. This study aims to develop a learning model based on Tri Hita Karana to enhance the quality of character education in Indonesia. The method used is a qualitative approach with a literature review, where data is obtained through the study of literature discussing Tri Hita Karana, character education, and its implementation in the educational context. The findings of this study indicate that the integration of Tri Hita Karana principles into character education can increase students' spiritual, social, and environmental awareness, as well as strengthen interpersonal relationships. However, challenges in implementation, such as limited understanding of Tri Hita Karana outside Bali and lack of resources, still need to be addressed. This study recommends that the values of Tri Hita Karana be further integrated into the national character education curriculum to strengthen the nation's character through a local wisdom-based approach.

Keywords: *Tri Hita Karana, Character Education, Local Wisdom*

Abstrak

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu isu utama dalam pengembangan kualitas pendidikan yang berkelanjutan. Tri Hita Karana, sebuah filosofi Bali yang mengajarkan harmoni antara manusia, Tuhan, dan alam, dianggap sebagai kearifan lokal yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka, dimana data diperoleh melalui studi literatur yang membahas tentang Tri Hita Karana, pendidikan karakter, dan penerapannya dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi prinsip Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter dapat meningkatkan kesadaran spiritual, sosial, dan lingkungan siswa, serta memperkuat hubungan antar sesama. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan pemahaman tentang Tri Hita Karana di luar Bali dan kurangnya sumber daya, tetap perlu diatasi. Penelitian ini menyarankan agar nilai-nilai Tri Hita Karana diintegrasikan lebih lanjut dalam kurikulum pendidikan karakter nasional untuk memperkuat karakter bangsa melalui pendekatan berbasis kearifan lokal.

Kata Kunci: *Tri Hita Karana, Pendidikan Karakter, Kearifan Lokal*



PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu isu utama dalam dunia pendidikan Indonesia. Meskipun perkembangan teknologi dan peningkatan akses terhadap pendidikan formal telah membawa dampak positif terhadap kualitas pendidikan, namun persoalan yang berkaitan dengan penguatan karakter peserta didik masih menjadi tantangan besar. Generasi muda Indonesia menghadapi berbagai tekanan sosial, moral, dan budaya yang dapat mempengaruhi perkembangan karakter mereka, seperti kurangnya rasa tanggung jawab, sikap individualisme yang tinggi, serta menurunnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai sosial dan budaya.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi lebih penting daripada sekadar pembelajaran kognitif. Pendidikan karakter mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membentuk sikap dan perilaku positif siswa, yang pada akhirnya akan melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan.

Namun, pendekatan pendidikan karakter yang diadopsi di Indonesia sering kali berfokus pada nilai-nilai universal yang bersifat normatif dan cenderung terpisah dari konteks sosial dan budaya lokal. Padahal, Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang luar biasa, memiliki berbagai kearifan lokal yang bisa dijadikan dasar dalam membangun karakter generasi muda. Salah satunya adalah Tri Hita Karana, sebuah filosofi hidup yang berasal dari masyarakat Bali, yang mengajarkan keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam.

Tri Hita Karana, yang secara harfiah berarti "tiga penyebab kebahagiaan", dapat menjadi dasar yang kuat untuk membangun pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Filosofi ini mengajarkan nilai-nilai luhur yang dapat membantu menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian terhadap lingkungan. Ketiga komponen utama dalam Tri Hita Karana yaitu Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan sesama), dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam) saling terkait dan membentuk kerangka yang menyeluruh untuk kehidupan yang harmonis.

Relevansi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter

Seiring dengan berkembangnya pendidikan karakter di Indonesia, ada kebutuhan untuk mengembangkan model pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek akademis, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang mendalam. Pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam pendidikan karakter dapat memberikan pemahaman yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Dalam hal ini, Tri Hita Karana menawarkan suatu pendekatan yang unik dan relevan untuk memperkenalkan nilai-nilai harmoni dan keseimbangan dalam pendidikan.

Pendekatan berbasis kearifan lokal, seperti Tri Hita Karana, dapat memperkaya dimensi pendidikan karakter dengan memberikan nilai-nilai yang berasal dari budaya lokal. Melalui pengajaran nilai-nilai yang sesuai dengan konteks sosial budaya Indonesia, model ini diharapkan mampu menjawab tantangan globalisasi yang cenderung mengikis identitas budaya lokal, serta memperkuat pendidikan karakter yang berbasis pada kekayaan kearifan tradisional. Selain itu, penerapan Tri Hita Karana juga dapat mengatasi masalah-masalah sosial seperti konflik,



ketidakadilan, dan kerusakan lingkungan yang sering kali disebabkan oleh perilaku individu yang kurang memiliki kesadaran moral dan etika.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji sebuah model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang mengintegrasikan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dapat meningkatkan kualitas pendidikan karakter di Indonesia. Penelitian ini akan mengidentifikasi nilai-nilai kunci dalam Tri Hita Karana yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, serta mengevaluasi dampak penerapannya terhadap perkembangan karakter siswa.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang berbasis pada kearifan lokal. Model pembelajaran yang dikembangkan melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter yang semakin kompleks di Indonesia.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di sekolah-sekolah di Indonesia?
2. Apa saja nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana yang dapat diintegrasikan dalam model pembelajaran berbasis kearifan lokal?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Tri Hita Karana terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter dan sikap siswa di sekolah?
4. Apa saja tantangan dan peluang dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter di Indonesia?

Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang berbasis pada kearifan lokal, khususnya dalam pendidikan karakter di Indonesia. Dengan mengintegrasikan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, diharapkan model ini dapat memperkuat nilai-nilai moral dan sosial yang penting bagi pembangunan karakter bangsa. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi kebijakan pendidikan di Indonesia untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum pendidikan nasional, sehingga lebih relevan dengan kebutuhan sosial dan budaya masyarakat Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka atau studi literatur untuk mengembangkan model pembelajaran berbasis kearifan lokal, khususnya Tri Hita Karana, dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai filosofi Tri Hita Karana, penerapannya dalam



pendidikan karakter, serta dampak dan tantangan yang muncul dari integrasi nilai-nilai tersebut dalam sistem pendidikan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai sumber yang relevan. Penelitian ini tidak berfokus pada pengujian hipotesis atau eksperimen, melainkan pada pemahaman teoritis dan konseptual mengenai filosofi Tri Hita Karana serta dampaknya terhadap pendidikan karakter di Indonesia.

Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah **literatur dan referensi tertulis** yang mencakup berbagai artikel ilmiah, buku, laporan penelitian, dokumen kebijakan, dan sumber lainnya yang membahas tentang:

1. Filosofi Tri Hita Karana sebagai bagian dari kearifan lokal Bali.
2. Teori-teori dan praktik pendidikan karakter di Indonesia.
3. Implementasi pendidikan berbasis kearifan lokal dalam konteks pembelajaran di sekolah.
4. Dampak dan tantangan penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter.

Sumber data diambil dari berbagai database akademik seperti Google Scholar serta literatur-literatur yang relevan terkait dengan Tri Hita Karana dan pendidikan karakter.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka, yaitu dengan cara menelaah dan mengkaji berbagai sumber literatur yang telah diterbitkan sebelumnya, baik yang berbentuk artikel jurnal, buku, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan terkait pendidikan karakter dan filosofi Tri Hita Karana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Pencarian Sumber Pustaka: Mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian, baik dalam bahasa Indonesia maupun internasional.
2. Seleksi dan Analisis: Menyeleksi sumber-sumber pustaka yang memiliki kualitas ilmiah yang baik dan relevansi tinggi terhadap tujuan penelitian. Kemudian, melakukan analisis terhadap informasi yang terkandung dalam literatur tersebut untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter.
3. Sintesis: Menggabungkan informasi dari berbagai sumber untuk menyusun pemahaman yang utuh mengenai konsep Tri Hita Karana dan implikasinya dalam pendidikan karakter.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari kajian pustaka akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Teknik ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:



1. Identifikasi Tema Utama: Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang telah dianalisis. Tema-tema ini berkaitan dengan penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, dampak yang ditimbulkan, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.
2. Kategorisasi dan Klasifikasi: Mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan kategori tertentu, seperti dimensi spiritual (Parhyangan), sosial (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan) dari Tri Hita Karana, serta hubungan antara nilai-nilai tersebut dengan pengembangan karakter siswa.
3. Interpretasi: Menganalisis dan memberikan penafsiran terhadap hubungan antara Tri Hita Karana dan pendidikan karakter, serta bagaimana model pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Validitas dan Reliabilitas

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka, validitas dan reliabilitas hasil penelitian diukur melalui:

1. Kredibilitas Sumber: Memilih sumber pustaka yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti jurnal ilmiah terakreditasi, buku dari penulis yang berkompeten, dan dokumen resmi dari lembaga pemerintah terkait.
2. Triangulasi Sumber: Menggunakan berbagai sumber data dari literatur yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh dan mencegah bias.
3. Relevansi dan Keberlanjutan: Memastikan bahwa literatur yang digunakan relevan dengan konteks saat ini dan mencakup berbagai pandangan yang berkembang terkait penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan, antara lain:

1. Fokus utama penelitian ini adalah kajian terhadap penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter, dengan sumber data terbatas pada literatur yang telah dipublikasikan.
2. Penelitian ini tidak melakukan pengumpulan data primer melalui observasi langsung atau wawancara, melainkan hanya mengandalkan sumber sekunder dari literatur yang tersedia.
3. Penelitian ini juga tidak menguji model pembelajaran yang diusulkan melalui eksperimen, tetapi lebih pada penyusunan model berdasarkan analisis literatur yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia. Berdasarkan analisis literatur yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama terkait dengan dampak, penerapan, serta tantangan dalam mengintegrasikan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter.



1. Penerapan Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Karakter

Secara umum, penerapan prinsip Tri Hita Karana dalam pembelajaran karakter dapat dibagi menjadi tiga dimensi utama: Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan sesama), dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam). Setiap dimensi ini terintegrasi dalam berbagai aspek pembelajaran karakter yang dilakukan di sekolah.

a. Parhyangan (Manusia dan Tuhan):

Nilai-nilai yang terkandung dalam dimensi Parhyangan berfokus pada penguatan spiritualitas dan pengajaran moral berbasis agama. Para pendidik mengajarkan pentingnya hubungan manusia dengan Tuhan sebagai dasar dari sikap moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, hal ini diwujudkan melalui pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama dan spiritualitas, seperti pengajaran tentang kasih sayang, pengampunan, dan kedamaian. Sebagai contoh, di beberapa sekolah yang menerapkan prinsip ini, siswa diajak untuk berdoa bersama, merenung, dan berdiskusi mengenai nilai-nilai agama sebagai cara untuk membentuk karakter yang baik.

b. Pawongan (Manusia dan Manusia):

Dimensi Pawongan mengajarkan nilai-nilai hubungan sosial yang sehat, seperti toleransi, empati, solidaritas, dan kejujuran. Banyak guru yang menyatakan bahwa mereka mengintegrasikan prinsip ini dengan mengajarkan pentingnya kerjasama dalam kelompok, berbagi, dan menghargai perbedaan. Model pembelajaran yang digunakan sering kali melibatkan diskusi kelompok, kerja tim, dan kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja sama dan saling membantu, seperti program bakti sosial dan kegiatan pengabdian masyarakat.

c. Palemahan (Manusia dan Alam):

Penerapan prinsip Palemahan lebih fokus pada pembentukan kesadaran lingkungan dan tanggung jawab terhadap alam. Dalam hal ini, para pendidik mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kegiatan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, dan pemeliharaan kebersihan lingkungan sekolah. Dalam beberapa kasus, sekolah-sekolah yang menerapkan Tri Hita Karana juga mengadakan program pengajaran tentang keberlanjutan dan ekosistem untuk membentuk karakter peduli lingkungan.

2. Tantangan dalam Penerapan Tri Hita Karana

Meskipun penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter menunjukkan dampak yang positif, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi oleh pendidik dan sekolah dalam menerapkannya:

a. Kurangnya Pemahaman yang Mendalam tentang Tri Hita Karana:

Salah satu tantangan utama yang ditemukan adalah masih terbatasnya pemahaman tentang konsep Tri Hita Karana, terutama di luar Bali. Beberapa pendidik mengungkapkan bahwa mereka mengetahui konsep Tri Hita Karana, tetapi tidak memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai bagaimana menerapkannya dalam konteks pendidikan karakter. Hal ini menyebabkan variasi dalam penerapan nilai-nilai Tri Hita Karana di berbagai sekolah.



b. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya:

Banyak pendidik yang mengeluhkan keterbatasan waktu untuk mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kurikulum yang padat. Pembelajaran karakter sering kali terabaikan atau dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak mendapatkan perhatian yang cukup. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti buku teks yang relevan atau materi pembelajaran berbasis kearifan lokal, juga menjadi hambatan dalam implementasi yang lebih luas.

c. Tantangan Sosial dan Budaya:

Di beberapa daerah, tantangan sosial dan budaya juga menjadi faktor penghambat. Misalnya, adanya perbedaan nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat dapat mempengaruhi efektivitas penerapan Tri Hita Karana. Meskipun nilai-nilai Tri Hita Karana mengajarkan harmoni dan kedamaian, dalam praktiknya, sering kali terjadi ketidaksesuaian antara nilai-nilai tersebut dengan pola pikir atau kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

3. Dampak Penerapan Tri Hita Karana terhadap Pendidikan Karakter

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter memiliki dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku siswa. Beberapa dampak utama yang ditemukan antara lain:

a. Peningkatan Kesadaran Moral dan Spiritual Siswa:

Siswa yang terlibat dalam pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Tri Hita Karana menunjukkan peningkatan kesadaran moral dan spiritual. Mereka lebih memahami pentingnya hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Misalnya, banyak siswa yang melaporkan bahwa mereka merasa lebih terbuka dan toleran terhadap perbedaan agama dan budaya setelah belajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam Tri Hita Karana.

b. Peningkatan Kepedulian terhadap Lingkungan:

Siswa yang dilibatkan dalam kegiatan yang terkait dengan prinsip Palemahan (manusia dan alam) menunjukkan peningkatan kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan seperti menanam pohon dan pengelolaan sampah di sekolah membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Banyak dari mereka yang mengadopsi gaya hidup ramah lingkungan di luar sekolah, seperti mengurangi penggunaan plastik dan memelihara kebersihan lingkungan sekitar rumah mereka.

c. Penguatan Hubungan Sosial antar Siswa:

Integrasi nilai Pawongan dalam pembelajaran juga terbukti meningkatkan hubungan sosial antar siswa. Program kerja kelompok, kegiatan gotong royong, dan kegiatan sosial di sekolah membantu siswa untuk lebih menghargai kerjasama, kejujuran, dan saling menghormati. Para pendidik melaporkan bahwa ada pengurangan konflik sosial di antara siswa, dan suasana belajar yang lebih kondusif tercipta.



Pembahasan

1. Integrasi Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter

Penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter dapat dipandang sebagai upaya untuk membangun karakter siswa secara holistik. Sebagaimana telah dijelaskan, Tri Hita Karana terdiri dari tiga dimensi utama yang tidak hanya mengajarkan hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga dengan sesama manusia dan alam. Dalam konteks pendidikan karakter, penerapan nilai-nilai ini sangat relevan karena dapat memberikan dasar yang kokoh untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi Parhyangan mengajarkan siswa untuk membangun kedekatan dengan Tuhan, yang berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Dalam pendidikan karakter, penguatan dimensi ini tidak hanya melalui pengajaran agama, tetapi juga melalui nilai-nilai universal yang terkandung dalam ajaran agama-agama besar, seperti cinta kasih, kedamaian, dan pengampunan. Oleh karena itu, pengintegrasian prinsip Parhyangan dalam pembelajaran karakter dapat membantu siswa untuk memahami bahwa nilai moral dan etika tidak hanya berasal dari aturan sosial, tetapi juga dari hubungan mereka dengan Tuhan.

Dimensi Pawongan memperkuat hubungan sosial antar individu, yang penting dalam pembentukan karakter sosial siswa. Pembelajaran yang mengedepankan nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan empati sangat membantu dalam menciptakan suasana yang harmonis di lingkungan sekolah. Melalui kegiatan yang melibatkan interaksi sosial antar siswa, seperti diskusi kelompok atau kerja bakti, siswa dapat belajar untuk menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik dengan damai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Dimensi Palemahan memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Pendidikan karakter yang mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab terhadap alam akan memperkuat sikap kepedulian terhadap isu-isu lingkungan yang semakin mendesak. Melalui kegiatan praktis seperti menanam pohon, daur ulang sampah, dan pengelolaan lingkungan, siswa dapat merasakan langsung bagaimana tindakan mereka berkontribusi terhadap kelestarian bumi.

2. Tantangan dalam Implementasi dan Solusi

Meskipun penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter menunjukkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi agar penerapannya lebih efektif dan meluas. Tantangan pertama adalah kurangnya pemahaman mendalam mengenai Tri Hita Karana di luar Bali. Oleh karena itu, perlu dilakukan pelatihan dan sosialisasi lebih lanjut bagi pendidik di seluruh Indonesia agar mereka dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dalam konteks pendidikan karakter.

Tantangan kedua adalah keterbatasan waktu dan sumber daya yang dialami oleh banyak sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kurikulum pendidikan karakter berbasis Tri Hita Karana perlu disusun secara sistematis dan terstruktur, sehingga dapat diintegrasikan dengan lebih mudah dalam kegiatan pembelajaran yang sudah ada tanpa membebani waktu dan sumber daya yang ada.



Akhirnya, tantangan sosial dan budaya yang mungkin muncul di daerah-daerah tertentu memerlukan pendekatan yang lebih sensitif terhadap konteks lokal. Pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan nilai-nilai budaya setempat akan membantu mempercepat penerimaan dan implementasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter.

3. Implikasi untuk Kebijakan Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa di Indonesia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang memasukkan prinsip-prinsip Tri Hita Karana dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat pendidikan karakter di Indonesia. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu memberikan perhatian lebih terhadap penguatan nilai-nilai kearifan lokal dalam kurikulum pendidikan nasional, agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

KESIMPULAN

Penerapan filosofi Tri Hita Karana dalam pendidikan karakter memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Nilai-nilai yang terkandung dalam tiga dimensi utama Tri Hita Karana yaitu Parhyangan (hubungan manusia dengan Tuhan), Pawongan (hubungan manusia dengan sesama), dan Palemahan (hubungan manusia dengan alam) membentuk dasar moral, sosial, dan ekologis yang saling melengkapi dalam pembentukan karakter siswa secara holistik.

Melalui integrasi nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran spiritual, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Implementasi Tri Hita Karana terbukti dapat menumbuhkan sikap toleransi, empati, gotong royong, serta kepedulian terhadap alam di lingkungan sekolah.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya pemahaman tentang Tri Hita Karana di luar Bali, keterbatasan sumber daya dan waktu pembelajaran, serta perbedaan konteks sosial-budaya di berbagai daerah. Untuk itu, diperlukan dukungan kebijakan pendidikan yang mendorong integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum nasional serta pelatihan bagi pendidik agar mampu mengimplementasikannya secara efektif.

Dengan demikian, pengembangan model pembelajaran berbasis Tri Hita Karana menjadi strategi yang relevan untuk memperkuat pendidikan karakter bangsa, menjaga identitas budaya, dan menciptakan generasi muda yang berkarakter, beretika, dan selaras dengan nilai-nilai kearifan lokal Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, I. G. (2012). *Tri Hita Karana: A Philosophical Concept of Bali's Local Wisdom and Its Application in Contemporary Society*. Bali: Udayana University Press.
- Hidayat, T., & Junaidi, A. (2016). *Pendidikan Karakter di Sekolah: Implementasi, Tantangan, dan Solusinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.



- Jamaah, J., Lasmana, I. W., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi Tri Hita Kinara dalam Membentuk Karakter Siswa Sadar Lingkungan di Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Dompu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 515-520
- Kusuma, I. K. (2019). *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal: Membangun Karakter Siswa dengan Pendekatan Tri Hita Karana*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6(1), 45-60.
- Nurcholis, I., & Wahyuni, S. (2017). *Integrasi Nilai-Nilai Tri Hita Karana dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jurnal Pendidikan, 12(1), 25-40.
- Pratiwi, D. A. (2020). *Model Pembelajaran Karakter di Sekolah dengan Pendekatan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Puspayanti, A., Lasmawan, I. W., & Suharta, I. G. P. (2023). Konsep Tri Hita Karana untuk pengembangan budaya harmoni melalui pendidikan karakter. *Andragogi Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 11(1).
- Rai, I. B., Sila, I. M., Brata, I. B., & Sutika, I. M. (2022). Membangun Karakter Profil Pelajar Pancasila Berlandaskan Tri Hita Karana dalam Perspektif Kehidupan Global. *Mimbar Ilmu*, 27(3), 417-425.
- Sabir, R. I., Ulfa, A. Y., Imran, A., & Majid, A. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter di Sekolah: Tinjauan Literature Review. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2 Mei), 3151-3168.
- Supriani, N. M., Arnyana, I. B. P., & Suja, I. W. (2025). Implementasi Kearifan Lokal Bali Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Bali: Implementasi Kearifan Lokal Bali Tri Hita Karana dalam Pembelajaran Sekolah Dasar di Bali. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 6(1), 37-45.
- Suryani, N. (2015). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan: Sebuah Kajian Filosofis dan Praktis*. Jakarta: Gramedia.
- Suryawan, I. P. P., Sutajaya, I. M., & Suja, I. W. (2022). Tri Hita Karana sebagai Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia*, 5(2), 50-65.
- Utami, K. C. P. (2024). MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI PENERAPAN TRI HITA KARANA DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 434-443.
- Widyastama, I. W., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2025). Implementasi Tri Hita Karana Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Sekolah Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Education Action Research*, 9(1).
- Wisnu, I. K. W. B. W., Astiti, K. A., Suryaningsih, N. M. A., Aryani, L. N., Poerwati, C. E., Nasar, I., ... & Astawa, I. B. M. (2024). Mewujudkan Sekolah Berwawasan Tri Hita Karana. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1112-1120.